

PENGARUH KEPEMIMPINAN VISIONER KEPALA SEKOLAH DAN IKLIM SEKOLAH TERHADAP EFEKTIVITAS SEKOLAH

Oleh:

Sri Hartini

SD Negeri Cilubang 01 Kecamatan Dramaga Kabupaten Bogor

(e--mail : srihartinifikri@yahoo.com)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kepemimpinan visioner kepala sekolah dan iklim sekolah terhadap efektivitas sekolah pada sekolah dasar negeri di Wilayah Ciomas Kabupaten Bogor, baik secara parsial maupun secara simultan. Penelitian ini menggunakan metode *survey* deskripsi analisis dengan pendekatan kuantitatif. Pengambilan sampel dengan teknik *simple random sampling* dengan jumlah responden 34 kepala sekolah dan 199 guru. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis inferensial. Hasil analisis data menunjukkan bahwa secara simultan, terdapat pengaruh yang signifikan antara kepemimpinan visioner kepala sekolah dan iklim sekolah terhadap efektivitas sekolah sebesar 44% dan sisanya sebesar 56% dipengaruhi oleh faktor lain. Dengan demikian, kepemimpinan visioner kepala sekolah dan iklim sekolah menjadi faktor penting yang harus dibangun secara bersama-sama dalam upaya pencapaian efektivitas sekolah, sehingga sinergisnya kepemimpinan visioner kepala sekolah, iklim sekolah diharapkan dapat meningkatkan efektivitas sekolah untuk menjadikan sekolah menjadi sekolah yang efektif.

Kata Kunci :Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah, Iklim Sekolah dan Efektivitas Sekolah.

ABSTRACT

This research aims to understand how large the influence of visionary leadership school principals and school climate on the effectiveness of the school in public elementary school in the region of ciomas bogor districts , both a partial and simultaneously. This research using methods survey analysis with a description of a quantitative approach. The sample collection with simple techniques random sampling with the number of respondents 34 school principals and teachers 199. Technique analysis is use and analysis inferensial deskriptif analysis. The analysis data show that on simultaneous , there are significant influence between visionary leadership the school principal and school climate on the effectiveness of schools as much as 44 % and the rest as much as 56 % influenced by other factors . hus , visionary leadership school principals and school climate to be an important factor that must be built in together in achieving the effectiveness of schools , so that the school principal sinergisnya visionary leadership , school climate is expected to increase the effectiveness of schools to become effective.

Password: Visionary Leadership The School Principal , School Climate And Effectiveness Of School . `

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan suatu organisasi yang dirancang untuk dapat memberikan pengaruh terhadap peningkatan kualitas kehidupan masyarakat. Upaya peningkatan kualitas sekolah perlu ditata, diatur, dikelola dan diberdayakan agar sekolah mampu menghasilkan lulusan (*output*) yang mampu bersaing di lingkungan masyarakat. Hal ini sejalan dengan Permendiknas no.19 tahun 2007 Standar Pengelolaan Pendidikan pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa “Setiap satuan pendidikan wajib memenuhi standar pengelolaan pendidikan yang berlaku secara nasional”

Pengelolaan sekolah yang dimaksud di atas yaitu berkaitan dengan gaya kepemimpinan kepala sekolah yang mampu mewujudkan efektivitas sekolah dalam upaya meningkatkan

mutu pendidikan. Pemimpin yang dibutuhkan yaitu pemimpin yang mampu menciptakan, mengkomunikasikan dan mengimplementasikan semua pemikiran-pemikirannya yang menjadi cita-cita yang ingin di capai oleh organisasi di masa depan khususnya di sekolah. Hal ini sejalan dengan pemikiran dari Aan Komariah dan Cepi Triatna (2005, hlm. 82), yang mengatakan bahwa kepemimpinan visioner adalah kemampuan pemimpin dalam mencipta, merumuskan, mengkomunikasikan, mentransformasikan dan mengimplementasikan pemikiran-pemikiran ideal yang berasal dari dirinya atau sebagai hasil interaksi sosial sebagai cita-cita organisasi di masa depan yang harus di raih atau di wujudkan melalui komitmen semua personil.

Selain kepemimpinan, yang berperan terhadap efektivitas sekolah, efektivitas sekolah juga dipengaruhi oleh iklim sekolah yang merupakan atmosfer sosial dari suatu lingkungan belajar yang merupakan ciri utama dari suatu sekolah. Hal ini sejalan dengan pendapat Hoy dan Miskel (2008, hlm 198) bahwa iklim sekolah merujuk kepada hati dan jiwa dari sebuah sekolah, psikologis dan atribut institusi yang menjadikan sekolah memiliki kepribadian yang relatif dan dialami oleh seluruh anggota yang menjelaskan persepsi kolektif dari perilaku rutin dan akan mempengaruhi sikap dan perilaku di sekolah. Iklim yang kondusif membantu terwujudnya sekolah yang efektif. Sebaliknya, iklim sekolah yang tidak kondusif, membuat tidak nyaman dalam melaksanakan tugas dan tentunya akan berpengaruh terhadap efektivitas dan efisiensi kerjanya, sehingga hasil yang diperoleh tidak memuaskan dan akan sangat berpengaruh terhadap efektivitas sekolah.

Sejalan dengan konsep diatas, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis, ditemukan fakta dan permasalahan sebagai berikut:

Pertama, dilihat dari standar pelayanan pada sekolah dasar negeri di wilayah Ciomas kabupaten Bogor belum efektif karena hanya 14,3 % yang termasuk kategori SSN (Sekolah Standar Nasional), 13,2% yang termasuk kategori Pra SPN (Standar Pelayanan Nasional), dan 72,5 % sekolah yang termasuk kategori SPM (Standar Pelayanan Minimal). *Kedua* dilihat dari akreditasi hanya 21% sekolah yang telah terakreditasi A, dan 72,5% sekolah terakreditasi B. Sedangkan sisanya yaitu 6,5% masih terakreditasi C. Hal tersebut disebabkan oleh belum tercapainya 8 standar pendidikan secara optimal. Sehingga efektivitas sekolah di sekolah-sekolah tersebut belum tercapai. *Ketiga* Kepala Sekolah masih ada yang belum mampu merumuskan visi, misi dan tujuan sekolah yang sesuai dengan harapan dan tantangan ke arah masa depan.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik mengambil judul untuk penelitian ini "Pengaruh Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah dan Iklim Sekolah terhadap Efektivitas Sekolah pada sekolah dasar di Wilayah Ciomas Kabupaten Bogor".

Rumusan Masalah

1. Bagaimana kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah pada Sekolah Dasar di Wilayah Ciomas Kabupaten Bogor?
2. Bagaimana Iklim Sekolah pada Sekolah Dasar negeri di Wilayah Ciomas Kabupaten Bogor?

3. Bagaimana Efektivitas Sekolah pada Sekolah Dasar negeri di Wilayah Ciomas Kabupaten Bogor?
4. Berapa besar pengaruh kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah terhadap Efektivitas Sekolah pada Sekolah Dasar negeri di Wilayah Ciomas Kabupaten Bogor?
5. Berapa besar pengaruh Iklim sekolah terhadap Efektivitas Sekolah pada sekolah dasar negeri di Wilayah Ciomas Kabupaten Bogor?
6. Berapa besar pengaruh kepemimpinan Visioner kepala sekolah dan iklim sekolah terhadap efektivitas Sekolah pada sekolah dasar negeri di Wilayah Ciomas Kabupaten Bogor?

Efektivitas Sekolah

Efektivitas dalam pengertian umum adalah tingkat pencapaian suatu tujuan. Konsep *effectiveness* pada dasarnya menyangkut upaya organisasi dalam pencapaian tujuan. Sekolah dikatakan efektif apabila tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan baik, efektif dan efisien, dan sebaliknya sekolah tidak efektif jika gagal dalam mencapai tujuan yang diharapkan.

Efektivitas sekolah menunjukkan adanya proses perekayasaan berbagai sumber dan metode yang diarahkan pada terjadinya pembelajaran di sekolah secara optimal.

Menurut Scheerens (2000, hlm. 20) efektivitas sekolah adalah:

"school effectiveness is seen as the degree to which schools achieve their goals, in comparison with other schools that are 'equalized', in terms of student-intake, through manipulation of certain conditions by the school itself or the immediate school context",

Definisi tersebut menyatakan bahwa efektivitas sekolah yaitu gelar untuk sekolah yang telah mencapai tujuannya, dibandingkan dengan sekolah-sekolah lain yang setara, menurut jumlah siswa yang diterima (*student-intake*) dengan jalan memanipulasi kondisi-kondisi tertentu yang dilakukan oleh sekolah itu sendiri atau karena konteks yang melingkupi sekolah tersebut.

Sejalan dengan pendapat di atas, Komariah dan Triatna (2010, hlm. 35) juga menyatakan bahwa "Efektivitas sekolah merujuk pula pada pemberdayaan semua komponen sekolah sebagai organisasi tempat belajar berdasarkan tugas pokok dan fungsinya masing-masing dalam struktur program dengan tujuan agar siswa belajar dan

mencapai hasil yang telah ditetapkan, yaitu memiliki kompetensi”.

Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah

Kepala sekolah merupakan pimpinan tertinggi di sekolah. Pola kepemimpinannya akan sangat berpengaruh bahkan sangat menentukan terhadap kemajuan sekolah. Studi yang berkaitan dengan kepala sekolah menunjukkan bahwa kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan (Mulyasa, 2009, hlm. 24). Berkaitan dengan uraian tersebut, jelaslah bahwa kepala sekolah merupakan *key person* bagi keberhasilan sekolah. Keberhasilan kepala sekolah dalam menjalankan peran dan tugasnya tidak terlepas dari seberapa banyak pengetahuan dan seberapa dalam pemahamannya tentang ilmu kepemimpinan, serta bagaimana perilaku (gaya) kepemimpinannya.

Dalam lingkup sekolah gaya kepemimpinan kepala sekolah merupakan tanggapan atau reaksi Kepala Sekolah di dalam beraktivitas berdasarkan nilai – nilai dan kepercayaan yang diyakininya sehingga terampil memotivasi setiap personil sekolah untuk terlibat secara aktif dalam mewujudkan tujuan sekolah, hal ini sejalan dengan amanat UU No 20 Tahun 2003 Pasal 40 ayat 2 bahwa kepala sekolah berkewajiban menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis dan ideologis.

Agar tujuan sekolah tercapai, maka kepala sekolah membutuhkan suatu gaya dalam memimpin, yang dikenal dengan gaya kepemimpinan kepala sekolah. Hal ini dapat tercapai dengan adanya kepemimpinan visioner kepala sekolah, karena kepemimpinan visioner merupakan kemampuan pimpinan untuk dapat menciptakan, mengkomunikasikan dan juga mengimplementasikan semua pemikiran-

pemikirannya yang menjadi cita-cita yang ingin dicapai oleh organisasi di masa depan.

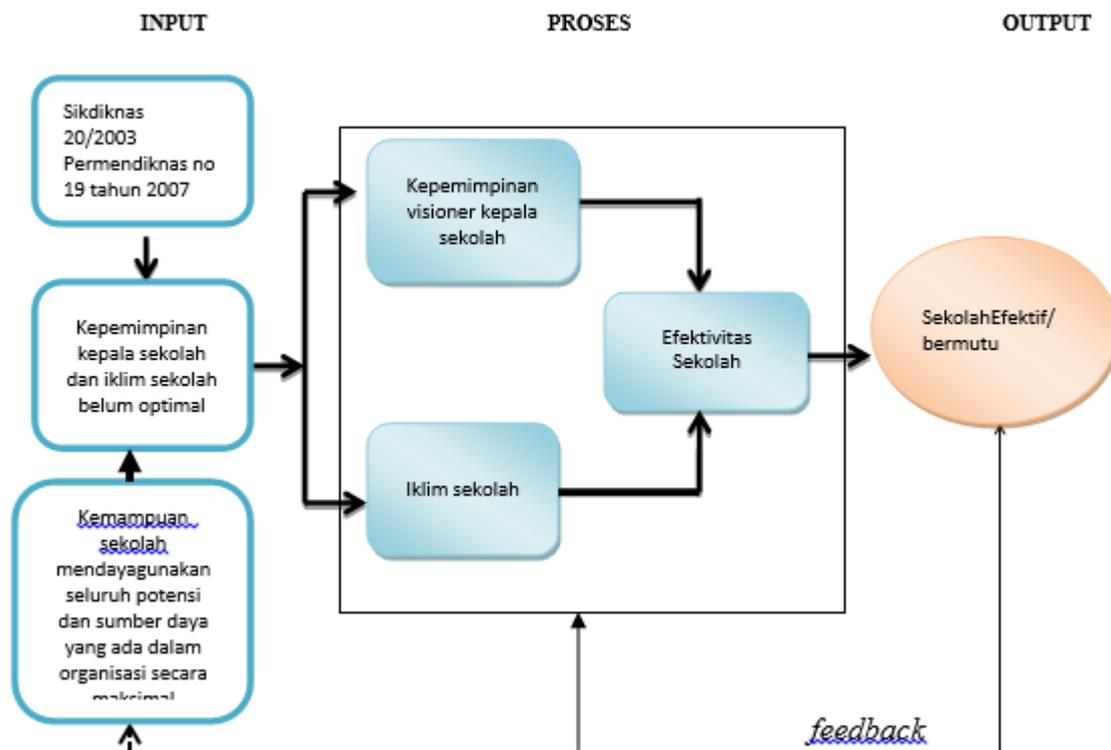
. Menurut Komariah dan Triatna (2005, hlm. 81), Kepemimpinan yang relevan dengan tuntutan *school Based Magement* dan didambakan bagi peningkatan kualitas pendidikan adalah kepemimpinan yang memiliki visi yaitu kepemimpinan yang kerja pokoknya difokuskan pada rekayasa masa depan yang penuh dengan tantangan. Kemudian menjadi agen perubahan yang unggul dan menjadi penentu arah organisasi yang memahami prioritas, menjadi pelatih yang profesional, serta dapat membimbing personel lainnya ke arah profesionalisme kerja yang diharapkan.

Iklim Sekolah

Iklim Sekolah dapat dikemukakan sebagai iklim yang terjadi pada suatu sekolah. Pada masa lalu iklim secara khusus dianggap sebagai sebuah konsep umum untuk menyatakan kualitas jangka panjang dari kehidupan organisasi, seperti yang di kemukakan Hoy dan Miskel (2008, hlm. 198) bahwa: “*School climate is a relatively enduring quality of the school environment that is experienced by participants, affects theirs behavior, and is based on their collective perceptions of behavior in schools*”. Iklim sekolah adalah kualitas yang relatif abadi dari lingkungan sekolah yang dialami oleh peserta didik mempengaruhi perilaku mereka, dan didasarkan pada persepsi kolektif perilaku mereka di sekolah. Perilaku yang menggambarkan iklim sekolah tersebut bersifat kolektif, artinya yang menjadi ukuran iklim tersebut bukanlah perilaku individual akan tetapi perilaku secara umum yang terjadi di sekolah.

Kerangka Pemikiran

Kerangka berfikir dalam penelitian ini dapat dilihat seperti gambar berikut:



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

Hipotesis Penelitian

1. Kepemimpinan visioner kepala sekolah berpengaruh terhadap efektivitas sekolah.
2. Iklim sekolah berpengaruh terhadap efektivitas sekolah.
3. Kepemimpinan visioner kepala sekolah dan iklim sekolah berpengaruh terhadap efektivitas sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan metode *survey*. Sugiyono (2008, hlm. 34), Sampel penelitian ini adalah 233 orang guru dan kepala sekolah yang terdiri atas 34 orang kepala sekolah dan 199 orang guru yang berada di 34 sekolah dasar negeri di Wilayah Ciomas Kabupaten Bogor, dengan teknik pengambilan sampel yaitu dengan menggunakan *Simple Random Sampling*, Sugiyono (2008, hlm. 57).

Instrumen penelitian yang digunakan berupa kuesioner (angket). Instrumen penelitian disusun berdasarkan kisi-kisi variabel penelitian yaitu kepemimpinan visioner kepala

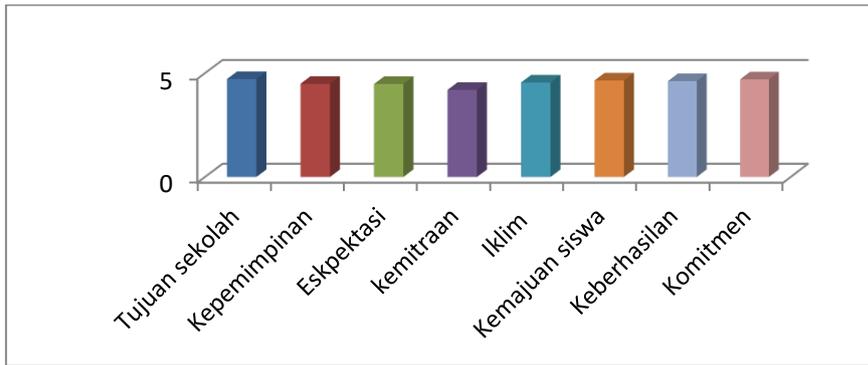
sekolah, iklim sekolah dan efektivitas sekolah. Alternatif jawaban pada butir soal dapat diukur dengan skala Likert yang disesuaikan dan diberi alternatif jawaban dengan pembobotan sebagai berikut: skor 5 = Selalu; skor 4 = Sering; skor 3 = Kadang-kadang; skor 2 = Jarang; dan skor 1 = Tidak Pernah.

Dalam penelitian ini data dianalisis secara deskriptif dan pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi dan korelasi, baik sederhana maupun ganda. Untuk membantu proses analisis data, kegiatan penghitungan statistik menggunakan program *SPSS (Statistical Package of Social Science) Versi 18 for Window*.

TEMUAN PENELITIAN

Data mengenai gambaran kepemimpinan visioner kepala sekolah, iklim sekolah dan efektivitas sekolah pada sekolah dasar negeri di Wilayah Ciomas Kabupaten Bogor diperoleh melalui perhitungan WMS (*Weighted Means*

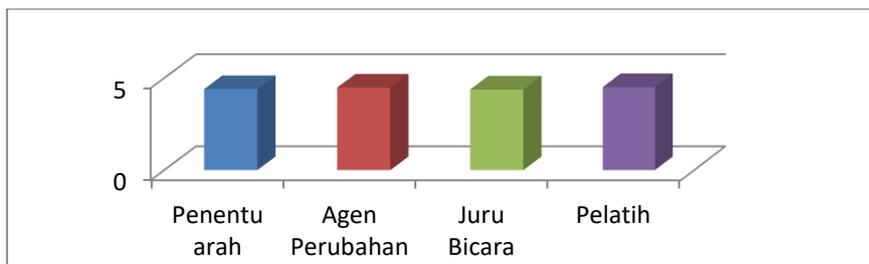
Score). Berdasarkan hasil penyebaran angket, diperoleh gambaran mengenai kecenderungan umum pada masing-masing variabel seperti tertera pada tabel berikut:



Gambar 2. Diagram Batang Skor Rata-rata Efektivitas Sekolah

Berdasarkan gambar diatas maka, melalui pertimbangan kecenderungan umum responden pada variabel efektivitas sekolah (Y) maka secara umum didapatkan skor rata-rata sebesar 4,55. Jika dikaitkan dengan tabel kriteria dan penafsiran,

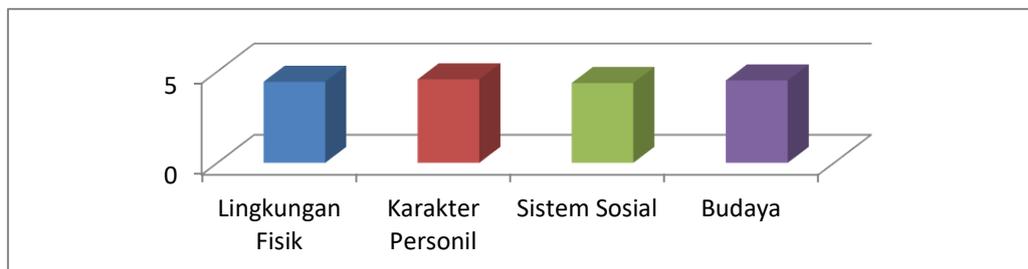
maka efektivitas sekolah pada Sekolah Dasar Negeri di Wilayah Ciomas Kabupaten Bogor secara keseluruhan berada pada kriteria sangat tinggi



Gambar 3 Diagram Batang Rata-rata Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah

Berdasarkan gambar diatas maka, melalui pertimbangan kecenderungan umum responden pada variabel kepemimpinan visioner kepala sekolah (X_1) maka secara umum didapatkan skor rata-rata sebesar 4.44. Jika dikaitkan dengan tabel

kriteria dan penafsiran, maka kepemimpinan visioner kepala sekolah pada Sekolah Dasar Negeri di Wilayah Ciomas Kabupaten Bogor secara keseluruhan berada pada kriteria sangat tinggi.



Gambar 3. Diagram Batang Skor Rata-rata budaya Sekolah (X_2)

Melalui perhitungan kecenderungan umum responden pada variabel iklim sekolah (X_2), maka dari tabel di atas secara umum didapatkan skor rata-rata sebesar 4,47. Jika dikaitkan dengan tabel kriteria dan penafsiran, maka iklim sekolah pada

Sekolah Dasar Negeri di Wilayah Ciomas Kabupaten Bogor secara keseluruhan berada pada kriteria sangat tinggi.

Berdasarkan hasil perhitungan analisa korelasi dan regresi, baik secara sederhana

maupun ganda, maka dapat disimpulkan bahwa variabel X_1 dan X_2 berkontribusi secara “positif” dan “signifikan” terhadap variabel Y . Adapun besarnya pengaruh masing-masing variabel tersebut dapat penulis sampaikan sebagai berikut:

- Besarnya pengaruh kepemimpinan visioner kepala sekolah terhadap efektivitas sekolah adalah 40,32%
- Besarnya pengaruh iklim sekolah terhadap efektivitas sekolah adalah 47,61%

- Besarnya pengaruh kepemimpinan visioner kepala sekolah dan iklim sekolah secara simultan terhadap efektivitas sekolah adalah 44%.

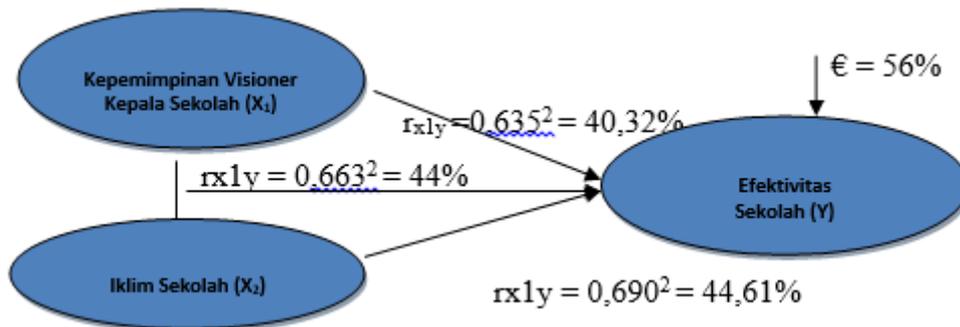
Besarnya pengaruh kepemimpinan visioner kepala sekolah dan iklim sekolah secara simultan terhadap efektivitas sekolah adalah sebagai berikut

Tabel 1. Rangkuman Hasil Pengujian Hipotesis

Pengaruh antar variabel	Koefisien Korelasi (R)	Nilai Persamaan Regresi	Nilai F	Koefisien Determinasi	Variabel Lain
X_1 terhadap Y	0,635	$\hat{y}=150,332 + 0,240 x_1$		40,32%	59,68%
X_2 terhadap Y	0,690	$\hat{y}=134,582 + 0,319 x_2$		47,61%	52,39%
X_1 dan X_2 terhadap Y	0,663	$\hat{y}=115,259 + 0,180x_1 + 0,273 x_2$	53,473	44%	56%

Dari tabel tersebut digambarkan struktur pengaruh kepemimpinan visioner kepala sekolah dan iklim sekolah terhadap efektivitas sekolah

pada Sekolah Dasar Negeri di Wilayah Ciomas Kabupaten Bogor adalah sebagai berikut:



Gambar 4.: Struktur Pengaruh X_1 dan Y_2 terhadap Y

PEMBAHASAN

Dari temuan penelitian bahwa efektivitas sekolah pada sekolah dasar negeri di Wilayah Ciomas Kabupaten Bogor berada pada kategori sangat tinggi yang berarti sesuai dengan harapan. Namun masih ada dimensi yang memiliki skor rata-rata terendah yaitu dimensi Kemitraan antara sekolah dengan orang tua dan masyarakat. Hal ini sangat penting diperhatikan oleh pihak sekolah, sebagaimana dikemukakan oleh Mulyasa 2013 hlm 163 bahwa dalam rangka mewujudkan visi dan misi sekolah sesuai dengan paradigma baru manajemen, disarankan perlunya memberdayakan masyarakat dan lingkungan sekolah secara optimal. Hal ini penting karena sekolah

memerlukan masukan dari masyarakat dalam menyusun program yang relevan. Di samping itu masyarakat juga memerlukan jasa sekolah untuk mendapatkan program-program pendidikan sesuai yang diinginkan.

Untuk memperlancar hubungan tersebut dibutuhkan peran Komite sekolah yang berperan sebagai jembatan penghubung antara sekolah dengan masyarakat. Karena komite sekolah adalah badan mandiri yang mewadahi peran serta masyarakat dalam rangka meningkatkan mutu, pemerataan, dan efisiensi pengelolaan pendidikan di satuan pendidikan baik pada pendidikan pra sekolah, jalur pendidikan sekolah, maupun jalur

pendidikan luar sekolah. Komite Sekolah merupakan implementasi dari SK Mendiknas Nomor 044/U/2002 yang merupakan lembaga mandiri dan non politis. Lembaga ini dibentuk berdasarkan musyawarah yang demokratis oleh para stake-holder pendidikan pada tingkat satuan pendidikan sebagai representasi dari berbagai unsur yang bertanggungjawab terhadap peningkatan kualitas proses dan hasil pendidikan

Dari temuan-temuan penelitian diketahui bahwa kepemimpinan visioner kepala sekolah pada Sekolah Dasar Negeri di Wilayah Ciomas Kabupaten Bogor berada pada katagori sangat tinggi. Dari gambar 2 dapat diketahui bahwa kepemimpinan visioner kepala sekolah dimensi kepala sekolah sebagai juru bicara memperoleh skor rata-rata lebih rendah dibandingkan dimensi kepemimpinan visioner kepala sekolah yang lainnya. Hal ini menunjukkan gambaran yang kurang baik sehingga kepemimpinan visioner kepala sekolah pada Sekolah Dasar Negeri di Wilayah Ciomas Kabupaten Bogor perlu ditingkatkan lagi karena memiliki skor rata-rata yang paling kecil dibandingkan dengan dimensi kepemimpinan visioner kepala sekolah yang lain. Padahal peran kepemimpinan visioner kepala sekolah sebagai juru bicara sangat penting untuk dapat mensosialisasikan visi dan misinya dalam mencapai tujuan sekolah.

Hal ini dapat diartikan bahwa seorang pemimpin visioner harus dapat mengakses dunia luar, memperkenalkan dan mensosialisasikan keunggulan-keunggulan dan visi organisasinya yang akan berdampak pada kemajuan organisasinya. Seperti yang diungkapkan oleh Komariah dan Triatna, 2010 hlm.94 bahwa seorang *Visionary Leadership* adalah seorang negosiator utama dan ulung dalam berhubungan dengan organisasi lainnya atau hierarki yang lebih tinggi. Kemampuan berbicaranya yang disertai dengan keyakinan akan logika-logika rasional bahwa visi organisasi menarik, bermanfaat, dan menyenangkan menjadikan dia negosiator yang ulung.

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa seorang pemimpin Visioner harus memiliki kemampuan berkomunikasi untuk dapat menyampaikan pokok-pokok pikirannya, gagasannya dan tulisannya dalam menyampaikan kepentingannya yang berhubungan dengan implementasi visi.

Secara umum iklim sekolah pada Sekolah dasar Negeri di Wilayah Ciomas yang dilihat dari empat dimensi tersebut dapat dikatakan sudah baik dan berada pada katagori sangat tinggi. Dari tabel 2, terlihat bahwa dari keempat dimensi iklim

sekolah yang diteliti, skor paling rendah adalah sistem sosial dengan indikator pola komunikasi.

Pola komunikasi yang dikembangkan di sekolah dasar negeri di Wilayah Ciomas belum menghilangkan hambatan, budaya, hambatan jabatan dan hambatan-hambatan lainnya. Karena menurut Hoy dan Miskel (2008, hlm 198) bahwa organisasi yang memiliki situasi kerja dalam iklim terbuka menunjukkan menunjukkan tingkat kepercayaan dan keefektifan lebih tinggi daripada yang menggunakan iklim tertutup. Situasi kerja yang terbuka tentunya dalam prakteknya menggunakan pola komunikasi langsung dua arah secara lisan, tertulis maupun bermedia dengan menghilangkan hambatan budaya, hambatan jabatan dan hambatan-hambatan lainnya (Supardi 2013, hlm 221).

Untuk melihat besarnya kepemimpinan visioner kepala sekolah terhadap efektivitas sekolah, hasil pengolahan data dan analisis data menunjukkan bahwa pengaruh kepemimpinan visioner kepala sekolah terhadap efektivitas sekolah adalah sebesar 40,32%, yang berarti bahwa terdapat pengaruh kepemimpinan visioner kepala sekolah terhadap iklim sekolah sebesar 40,32%, sementara sisanya sebesar 59,68% dipengaruhi oleh variabel lain. Berdasarkan uji korelasi dan regresi pada variabel kepemimpinan visioner kepala sekolah (X_1) terhadap efektivitas sekolah (Y) dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama yang berbunyi kepemimpinan visioner kepala sekolah berpengaruh terhadap efektivitas sekolah dapat diterima (terbukti) dengan demikian terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kepemimpinan visioner kepala sekolah (X_1) terhadap efektivitas sekolah (Y).

Kepala sekolah merupakan *key person* bagi keberhasilan sekolah. Studi yang berkaitan dengan kepala sekolah menunjukkan bahwa kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan (Mulyasa, 2009, hlm. 24).

Untuk melihat besarnya pengaruh iklim sekolah terhadap efektivitas sekolah, hasil pengolahan data dan analisis data menunjukkan bahwa pengaruh iklim sekolah terhadap efektivitas sekolah adalah sebesar 47,61%, yang berarti bahwa terdapat pengaruh iklim sekolah terhadap efektivitas sekolah sebesar 47,61%, sementara sisanya sebesar 52,39% dipengaruhi oleh variabel lain. Berdasarkan uji korelasi dan regresi pada variabel iklim sekolah (X_2) terhadap efektivitas sekolah (Y) dapat disimpulkan bahwa hipotesis ke dua yang berbunyi iklim sekolah berpengaruh terhadap efektivitas sekolah dapat diterima (terbukti). Dengan demikian terdapat

pengaruh yang positif dan signifikan antara iklim sekolah terhadap efektivitas sekolah.

Untuk melihat besarnya pengaruh kepemimpinan visioner kepala sekolah dan iklim sekolah terhadap efektivitas sekolah, hasil pengolahan dan analisis data menunjukkan bahwa kepemimpinan visioner kepala sekolah dan iklim sekolah secara bersama-sama memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap efektivitas sekolah sebesar 44% sedangkan

sisanya sebesar 56% dipengaruhi oleh variabel lain. Hal ini berarti bahwa semakin baik kepemimpinan visioner kepala sekolah dan iklim sekolah dilaksanakan maka efektivitas sekolah akan semakin baik pula. Berdasarkan uji korelasi dan regresi pada variabel kepemimpinan visioner kepala sekolah dan iklim sekolah terhadap efektivitas sekolah dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga diterima (terbukti).

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Merujuk pada rumusan masalah, tujuan penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa:

1. Gambaran mengenai kepemimpinan visioner kepala sekolah, iklim sekolah, dan efektivitas sekolah pada Sekolah Dasar Negeri di Wilayah Ciomas Kabupaten Bogor berada pada katagori sangat tinggi.
2. Kepemimpinan visioner kepala sekolah berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap efektivitas sekolah, iklim sekolah berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap efektivitas sekolah, dan secara simultan kepemimpinan visioner kepala sekolah dan iklim sekolah berpengaruh secara positif dan signifikan dengan kriteria kuat terhadap efektivitas sekolah.

Adapun rekomendasi yang ingin peneliti sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Pada variabel kepemimpinan visioner kepala sekolah peran kepala sekolah sebagai juru bicara masih rendah. Untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi para kepala sekolah, harus dilakukan beberapa solusi atau upaya pemecahannya karena sesuai dengan tugas kepala sekolah yang diantaranya sebagai agen perubahan (*agent of change*) yang mendorong dan mengelola agar semua pihak termotivasi dan berperan aktif dalam perubahan seiring dengan perkembangan ilmu dan teknologi yang selalu berubah, untuk itulah penulis merekomendasikan bahwa segera

dilakukan berbagai upaya-upaya preventif bagi kepala sekolah yaitu dengan cara: Mengikuti pelatihan yang dapat berhubungan keterampilan komunikasi personel, mengikuti pelatihan-pelatihan yang dapat meningkatkan keterampilan komunikasi para kepala sekolah, dan menjadi nara sumber dalam suatu kegiatan.

2. Pada variabel iklim sekolah Pada variabel iklim sekolah di Sekolah dasar Negeri di Wilayah Ciomas yang perlu mendapatkan perhatian adalah dimendi.sistem sosial. Walaupun termasuk kategori tinggi namun masih harus ditingkatkan. Untuk meningkatkan dimensi sistem sosial tersebut maka penulis merekomendasikan yaitu: Sekolah membuat aturan yang ketat yang didasari budaya, mengagendakan kegiatan yang dapat mencairkan suasana, antara kepala sekolah dan guru dan setiap bulan mengadakan acara yang dapat menambah pemahaman spiritual warga sekolah.
3. Pada variabel efektivitas sekolah dimensi adanya kemitraan antara sekolah dengan orang tua dan masyarakat yang masih perlu ditingkatkan. Penulis merekomendasikan kepada kepala sekolah untuk :1) dalam memilih Komite Sekolah harus selektif yaitu komite sekolah yang berpendidikan,2) memilih komite sekolah yang mengetahui tugas dan fungsinya

DAFTAR PUSTAKA

- Hoy, WK & Miskel Cecil,G (2008) *Education Administration*.New York, Higher Education
- Hoy, W. K. & Miskel, C. G. (2014). *Administrasi pendidikan: Teori, riset, dan praktis*.

Penerjemah Daryatno dan Rianayati. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.

- Komariah, Aan dan Triana, Cepi. (2005). *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif*. Jakarta : Bumi Aksara.

Mulyasa, E, (2013a) *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mulyasa,E(2013b), *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara.

Permendiknas no.19 tahun 2007 Standar Pengelolaan Pendidikan pasal 1 ayat 1

Scheerens, J. (2003). *Peningkatan mutu sekolah*. Alih bahasa oleh Abas Al-Jauhari. Ciputat : PT. Logos Wacana Ilmu.

Scheerens, J & Bosker, R.J. (1997). *The foundation of education effectiveness*. New York : Pergamon Press.

Supardi,(2013). *Sekolah Efektif Konsep Dasar dan praktiknya*.Jakarta.PT Raja Grafindo Persada.

Sugiyono.(2008). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Cetakan ke-15. Bandung: Alfabeta.

UU No 20 Tahun 2003 Pasal 40 ayat 2